

Problem Penyusunan Modul Ajar Mata Pelajaran Fikih di Mts Darul Huda Mayak

Elga Herawati¹, Erlina Risdiyanti Hapsari², Esa Nindia Rahma Mawar³, Fakhriza Alien Arwienda⁴, Faris Ardhan Fadillah⁵, Farisa Rofiqul Mahmudah⁶, Nurul Malikah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; elgaherawati4@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; erlinarh24@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nindiarhm01@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; fakhrizaarwienda@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; farisardhanardhan@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; farisarfq@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/09/05

Accepted: 2024/12/19

Abstract The discussion in this research is the difficulty in preparing teaching modules. Teaching modules cannot be implemented properly because teachers have difficulty creating teaching modules. Therefore, this research focuses on teachers' difficulties in compiling teaching modules at middle school. The type of research used is qualitative research. This research was conducted at MTs Darul Huda Mayak Ponorogo which uses the independent curriculum. The data source for this research used interviews with 2 teachers who taught at MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. This research instrument uses an interview guide grid and interview sheet. Based on the identification of interview results, there were several teachers who experienced difficulties in compiling teaching modules. The difficulties experienced by the teacher in adapting the material to students' needs, limited understanding of the frequently changing curriculum, limitations in selecting media and effective learning methods.

Keywords Teacher Difficulties; Teaching Module; Middle School

1. PENDAHULUAN

Modul ajar yaitu perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk pedoman guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting yaitu guru, guru diasah kemampuan berpikir kritis untuk bisa berinovasi dalam modul ajar. Maka dari itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. (Maulida, 2022, hlm. 131)

Sekarang ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital. Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri sering dikenal sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasarnanya. Penyusunan modul ajar harus sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Didalam modul ajar juga harus mempertimbangkan apa hal yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran jelas. Guru harus memahami dan mengetahui konsep modul ajar dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. (Setiawan dkk., 2022, hlm. 41)

Idealnya guru diharuskan menyusun modul ajar secara maksimal, realitanya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar terlebih pada acuan kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak diawali perencanaan dengan baik, maka dapat dipastikan penyampaian materi kepada peserta didik tidak sistematis, sehingga akan terjadi ketidakseimbangan antara guru dan siswa. Dari hal ini diketahui, hanya guru yang aktif dapat meaksanakan pembelajaran dengan menarik karena telah mempersiapkan modul ajar dengan baik, begitupun sebaliknya jika guru tersebut pasif maka pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. (Maulida, 2022, hlm. 131)

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami terhadap suatu fenomena yang ingin diteliti. Maka dari itu, metode ini akan mendeskripsikan bagaimana problem penyusunan modul ajar mata Pelajaran fikih di Mts Darul Huda Mayak. Adapun subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu guru fikih. Kemudian dalam pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menggunakan wawancara. Sedangkan teknis analisis yang penulis gunakan adalah dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan beberapa guru di MTs. Darul Huda Mayak mengungkapkan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam menyusun modul ajar adalah Para guru mengemukakan bahwa perbedaan kurikulum merdeka yang diterapkan di setiap Lembaga pendidikan menimbulkan tantangan tersendiri dalam merancang modul ajar. Hasil wawancara ini mengemukakan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik sekolah, serta menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam mendukung guru

menghadapi dinamika kurikulum merdeka. Berikut ini profil guru yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di MTs. Darul Huda Mayak:

Tabel 1.1 Narasumber Wawancara

No	Guru	Jenis Kelamin	Tempat Mengajar	Jenjang Mengajar
1.	Nur Fita	Perempuan	MTs. Darul Huda Mayak	8
2.	Yulita	Perempuan	MTs. Darul Huda Mayak	8

a. Identifikasi Masalah dalam Penyusunan Modul Ajar di MTs Darul Huda Mayak

Modul ajar kurikulum merdeka dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mempertimbangkan apa yang perlu dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas. (Ihsana El Khuluqo & Istaryatiningtias, 2022, hlm. 146) Oleh karena itu, guru perlu mengetahui dan memahami konsep perancangan modul ajar agar dapat menentukan poses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. (Dr. E. Kosasih, 2021, hlm. 260) Namun, pada kenyataannya tidak semua guru pada suatu lembaga pendidikan mampu menyusun modul ajar dengan baik dan tanpa ada kendala yang menyertainya.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan, pada dasarnya rata-rata para guru sudah memahami kriteria modul ajar yang baik, namun dalam penyusunan modul ajar tersebut guru-guru masih mengalami kesulitan pada komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar.

Bu Nur Fita yang mengajar di kelas 8 cukup memahami kriteria dari modul ajar. Bu Nur Fita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sedangkan dalam membuat Langkah-langkah pembelajaran dan menentukan media yang sesuai dengan modul ajar yang dibuat, tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara, Bu Nur Fita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik karena suluruh siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan kebutuhan peserta didik yang tidak selalu sama. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari bahwa Kemampuan peserta didik dapat bervariasi dari satu kelas ke kelas lainnya, sehingga guru perlu mempertimbangkan hal ini ketika merancang pembelajaran. (Puspitasari dkk., 2020) Kemampuan awal merupakan faktor internal dalam perkembangan peserta didik yang mempengaruhi kemampuan yang lebih tinggi dan hasil belajar. (Pratiwi, 2017) Peserta didik memiliki latarbelakang berbeda sehingga membutuhkan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan mereka. Setidaknya ada 3 cara: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. (*JEJAK JEJAK PRAKTIK BAIK SANG PENGAJAR*, 2022, hlm. 39) Diferensiasi konten melibatkan analisis kesiapan belajar dalam konteks materi yang diajarkan. Dalam diferensiasi proses, guru dapat menganalisis pembelajaran yang akan dilakukan siswa baik secara mandiri

maupun berkelompok. Diferensiasi produk dirancang untuk memperluas pemahaman siswa dan menantang mereka untuk menjadi kreatif dan ekspresif dalam belajar. (Widyawati dkk., 2024) Seorang guru juga harus memiliki kemampuan pedagogik yang baik, kemampuan pedagogik setidaknya adalah dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti kegiatan pembelajaran. Artinya, dalam hal ini, guru harus mampu mengidentifikasi capaian pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran karena jika tidak maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. (Dr. Jumakir, 2024, hlm. 105)

Bu Yulita yang mengajar di kelas 8 cukup memahami kriteria dari modul ajar. Tantangan utama yang di alami bu Yulita ketika menghadapi saat menyusun modul ajar yaitu dalam hal menyusun materi yang relevan dan up-to-date Membuat materi yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan terbaru di bidang yang diajarkan, serta memastikan materi tidak terlalu kompleks atau terlalu sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, Bu Yulita mengalami kendala dalam pembuatan modul ajar, karena mungkin pemahaman Bu Yulita masih kurang terhadap kurikulum yang berubah ubah dalam kurun waktu yang singkat. Jadi dari situ lah kami sebagai pengajar diharuskan untuk paham mengenai kurikulum yang dipakai. Modul pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran atau proyek pembelajaran yang tersusun dengan menarik untuk membantu mencapai tujuan kompetensi peserta didik. Modul pembelajaran memegang peranan penting, khususnya dalam mendukung guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu menulis modul pelajaran merupakan suatu keterampilan pedagogi yang harus dimiliki seorang guru agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara sistematis. (Amelia, 2024) Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar membuat guru kesulitan dalam mengimplementasikannya. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Kurikulum merdeka bisa diterapkan secara maksimal dengan adanya tunjangan fasilitas sekolah dan sumber daya manusia yang ada di sekolah baik para guru maupun peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam proses mengajar yaitu modul ajar. Dalam penyusunan modul ajar tentunya menjadi sebuah tolak ukur dari kompetensi yang dimiliki guru salah satunya kompetensi pedagogik. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tidak lepas dari kemampuan guru dalam penyusunan modul ajar. Guru diwajibkan bisa menyusun modul ajar dengan baik dan benar. Modul ajar ini adalah salah satu perangkat pembelajaran dari kurikulum merdeka yang berguna sebagai pedoman guru saat melangsungkan kegiatan pembelajaran. Ternyata dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat sebuah kendala salah satunya kesulitan dalam penyusunan modul ajar. (Agusty dkk., 2023)

b. Solusi dan Rekomendasi Untuk Pengembangan Modul Ajar Fikih di MTs Darul Huda Mayak

Pengembangan modul ajar tidak terlepas dari kendala, sehingga perlu diatasi supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Solusi untuk mengatasi kendala ini melibatkan upaya kolaboratif antara guru dengan murid. Diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Tristan Rokhmawan dkk., 2024, hlm. 327) Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif sehingga bisa membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Sapiudin Shiddiq, 2023, hlm. 124)

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Bu Nur Fita mempunyai langkah konkret atau solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan modul ajar tersebut salah satunya yaitu memastikan bahwa modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Karena Struktur modul ajar sangat penting untuk memandu siswa melalui pembelajaran dengan cara yang terorganisir dan logis. Setiap modul ajar memiliki suatu kerangka atau susunan yang dirancang untuk memberikan panduan yang jelas kepada siswa sepanjang proses pembelajaran. Struktur modul ajar dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan menyusun materi secara sistematis. (Amin dkk., 2024, hlm. 246) Struktur modul ajar memiliki beberapa komponen penting yang meliputi: 1) Informasi umum yang terdiri atas judul, identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target pencapaian siswa, sarana dan prasarana, jumlah siswa, profil pelajar Pancasila dan model pembelajaran. 2) komponen inti yang terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemandik, kegiatan pembelajaran, refleksi, dan asesmen penilaian. 3) lampiran yang terdiri atas lembar kerja siswa dan bahan bacaan. (Tarmidi Ahmad Mulyana dkk., t.t., hlm. 36) Pengelompokan materi yang ada di dalam modul ajar harus logis dan progresif, yang dimulai dari konsep dasar sampai kepada konsep yang lebih kompleks serta modul ajar harus fleksibel, sehingga siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kecepatan, gaya belajar dan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yulita, juga menunjukkan bahwa beliau memiliki langkah konkret atau solusi dalam menghadapi kendala penerapan modul ajar yaitu dengan menciptakan aktivitas belajar yang menarik dan mengugah semangat siswa dalam belajar melalui penambahan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya alata tau perantara seperti televisi, radio, *slide ppt*, bahan cetakan, tetapi juga meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan berupa kegiatan diskusi, seminar, simulasi, karyawisata, dan sebagainya untuk menambah

wawasan dan pengetahuan, mengubah sikap siswa, menambah keterampilan siswa serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi fikih. (Eryuni Ramadhyani dkk., 2021, hlm. 2–4) Media pembelajaran efektif yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi fikih agar siswa mudah paham dengan materi meliputi: permainan ular tangga diana media permainan ular tangga ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara interaktif. Dan penggunaan poster, gambar, *tape recorder*, dan video untuk memudahkan guru dalam menjelaskan konsep-konsep fikih supaya siswa dapat lebih memahami konsep fikih tersebut.

Solusi selanjutnya yaitu Bu Yulianti mengganti metode pembelajaran yang lebih interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode pembelajaran sendiri merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan adanya metode pembelajaran diharapkan guru dapat mengelola kelas yang interaktif sehingga siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran berlangsung. Maka, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya. Sehingga pembelajaran dapat lebih dipahami, bermakna, dan berkesan oleh siswa. (Mistina Hidayati, 2018, hlm. 10) Berikut merupakan macam-macam metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata Pelajaran fikih, di antaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode debat, metode tanya jawab, metode *Role Playing*, metode *Problem Solving*, metode Drill, metode proyek, dan sebagainya. Dalam menetapkan metode pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu: 1) mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, 2) mempertimbangkan kondisi siswa, 3) memperhatikan bahan pembelajarannya, 4) mempertimbangkan situasi atau suasana kelas, 5) mempertimbangkan fasilitas yang tersedia, meliputi: fasilitas fisik seperti ruang, perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga, buku pembelajaran, laboratorium, pusat keterampilan, kesenian, olahraga dan perlengkapan lainnya. Fasilitas non fisik seperti kesempatan, biaya, kebijakan kepala sekolah, kondisi sosial, dan aturan lainnya. (Ira Asyura dkk., 2024, hlm. 9–11)

4. KESIMPULAN

Penyusunan modul ajar Fikih di MTs. Darul Huda Mayak terdapat beberapa kendala yang berhubungan dengan pemahaman guru terhadap materi ajar, penyusunan yang relevan, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Meskipun para guru, seperti Bu Nur Fita dan Bu Yulita, sudah memahami kriteria modul ajar yang baik, tantangan tetap ada dalam hal menyesuaikan materi dengan latar belakang dan kemampuan siswa yang beragam, serta memastikan materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa masalah utama yang

diidentifikasi yaitu: Kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, Keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum yang sering berubah, Keterbatasan dalam pemilihan media dan metode pembelajaran yang efektif. sedangkan Solusi untuk Pengembangan Modul Ajar yaitu: Struktur modul ajar yang jelas dan sistematis, Penggunaan media pembelajaran yang menarik, Metode pembelajaran yang interaktif, Kolaborasi antara guru dan siswa. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan penyusunan dan penerapan modul ajar Fikih di MTs. Darul Huda Mayak dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan mampu memenuhi tujuan pembelajaran secara optimal.

REFERENCES

- Agusty, S. S., Afrida, I. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar di SMA Negeri Pakusari Jember. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1955>
- Amelia, E. (2024). Analisis Kesulitan Guru di Sekolah Dasar dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 199–212. <https://doi.org/10.37680/basica.v3i2.4597>
- Amin, Z., Akmaluddin, I. U., & Elfrianto. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. UMSU Press.
- Dr. E. Kosasih, M. P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ>
- Dr. Jumakir, M. P. (2024). *Sekolah Ramah Anak*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=3FMhEQAAQBAJ>
- Eryuni Ramadhyayani, W. P., Syafruddin, I., Sarwo Edy Wibowo, S. Z. N., Ramadana, S. D., & Abdul Wahab, M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ihsana El Khuluqo, D. M. P., & Istaryatiningtias, D. M. S. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum Feniks Muda Sejahtera*. <https://books.google.co.id/books?id=LJVyEAAAQBAJ>
- Ira Asyura, T. K., Perdy Karuru, K., Sulaiman, M. U., Dini Anggia, S. M., Robiah, S. R., Triana Susanti, M., Ika Kurnia Sofiani, D. R. S., & Aisyah Nuramini. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. PT Sonpedia Publishing.
- JEJAK JEJAK PRAKTIK BAIK SANG PENGAJAR. (2022). Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=uYmKEAAAQBAJ>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mistina Hidayati, N. M. (2018). *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik berbagai Model dan Metode*

Pembelajaran menerapkan Inovasi pembelajaran di kelas -kelas insppiratif. CV Kekata Group.

Pratiwi, Y. (2017). *PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR.*

Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD.*

Sapiudin Shiddiq. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Ushul Fikih Berbasis Masalah.* Publica Indonesia Utama.

Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 49–62.

Tarmidi Ahmad Mulyana, T. P., Juhaeri, W. H., Uum Jumiati, A. F. D., Ade Elih Alpianita, N. N., Leli Tripuspitasari, M., Neti Surahman, Y. J., Lia Pratiwi, E., Ineu Ismayanti, E. S., Wawan, S. R., Heni Rohaeni, Y. K., Aang Suherland, S., Risman Supriatna, J. M., Asep Iyan Heryanto, L. P., Atikah, E. H., Leni Nurlaeni, O. A., Risnawati, C., & Eliya Rochmah, E. L. (t.t.). *Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik di Sekolah.*

Tristan Rokhmawan, S. N., Nurwakhid Mulyono, N., Noni Andriyani, M. R. S., Lib Marzuqi, A. R., Akhmad Idris, A. Y., Agus Salimullah, H. S., & Ahmad Rafi'uddin. (2024). *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Terkini.* CV Basya Media Utama.

Widyawati, Y., Huda, A., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). INTEGRASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 387–401.